



**MODUL**  
**PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

**TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

**KELOMPOK KOMPETENSI D**

**PEDAGOGIK:**  
**KAIDAH KEPRIBADIAN,INDIVIDUALITAS DAN**  
**PERBEDAAN KONSELI**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
**PPPPTK PENJAS DAN BK**  
**TAHUN 2017**



### **Penulis:**

1. **Sulastri Handayani, S.Pd**, 081210151015, [handayani.sulastri@gmail.com](mailto:handayani.sulastri@gmail.com)

### **Penelaah:**

1. **Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd.**, 0811214047, e-Mail : [sunaryo@upi.edu](mailto:sunaryo@upi.edu)
2. **Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M. Pd., Kons.**, 08156610531, e-Mail: [mungin\\_eddy@yahoo.com](mailto:mungin_eddy@yahoo.com)
3. **Prof. Uman Suherman, M.Pd.**, 081394387838., e-Mail : [umans@upi.edu](mailto:umans@upi.edu)
4. **Dr. Nandang Rusmana, M.Pd.**, 08122116766.,e-Mail : [nandangrusmana@gmail.com](mailto:nandangrusmana@gmail.com)

### **Ilustrator:**

**Gagan Ganjar Nugraha, S. Pd**

### **Hak cipta dilindungi undang-undang**

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



## KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Program Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan dilakukan melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru pasca UKG melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka dan PKB *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB bagi Guru dan Tenaga Kependidikan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2017

Direktur Jenderal,



Sumarna Surapranata

NIP.195908011985031002



## KATA PENGANTAR

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan kompetensi guru. Peran guru dalam pembelajaran di kelas merupakan kunci keberhasilan untuk mendukung prestasi belajar peserta didik. Guru yang profesional dituntut mampu membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka memetakan kompetensi guru, pada tahun 2015 telah dilaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara sensus. UKG dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah maupun yang belum bersertifikat untuk memperoleh gambaran obyektif sebagai *baseline* kompetensi profesional maupun pedagogik guru, yang ditindaklanjuti dengan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan sebagai kelanjutan program Guru Pembelajar (GP) tahun 2016.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK) sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Koordinasi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), tahun 2017 ini berupaya menyiapkan Program PKB untuk Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan Guru Bimbingan Konseling.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) moda tatap muka, moda dalam jaringan (daring), dan moda kombinasi (tatap muka dan daring) untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi adalah modul pembelajaran. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB dengan mengimplementasikan “belajar sepanjang hayat” untuk mewujudkan Guru “mulia karena karya” dalam mencapai Indonesia Emas 2045.

Jakarta, Februari 2017





## DAFTAR ISI

<b>KATA SAMBUTAN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A Latar Belakang.....	1
B Tujuan Pembelajaran.....	2
C Peta Kompetensi.....	2
D Ruang Lingkup.....	2
E Cara Penggunaan Modul.....	2
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 1</b> .....	9
<b>KAIDAH KEPRIBADIAN</b> .....	9
A Tujuan.....	9
B Indikator Pencapaian Kompetensi.....	9
C Uraian Materi.....	9
D Aktivitas Pembelajaran.....	16
E Tugas.....	17
F Rangkuman.....	19
G Evaluasi Formatif.....	20
H Kunci Jawaban.....	21
I Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	21
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 2</b> .....	23
<b>KAIDAH INDIVIDUALITAS DAN PERBEDAAN KONSELI</b> .....	23
A Tujuan.....	23
B Indikator Pencapaian Kompetensi.....	23
C Uraian Materi Individualitas dan Perbedaan Konseli.....	23
D Aktivitas Pembelajaran.....	34
E Tugas.....	35
F Rangkuman.....	37
G Evaluasi Formatif.....	38



H	Kunci Jawaban.....	39
I	Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	40
	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 3.....</b>	<b>41</b>
	<b>APLIKASI KAJIDAH KEPERIBADIAN, INDIVIDUALITAS DAN PERBEDAAN KONSELI.....</b>	<b>41</b>
A	Tujuan.....	41
B	Indikator Pencapaian Kompetensi.....	41
C	Uraian Materi.....	41
D	Aktivitas Pembelajaran.....	47
E	Tugas.....	48
F	Rangkuman.....	51
G	Evaluasi Formatif.....	51
H	Kunci Jawaban.....	54
I	Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	55
	<b>PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
	<b>GLOSSARIUM.....</b>	<b>58</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Kompetensi.....	2
Gambar 2.	Alur Model Pembelajaran Tatap Muka.....	3
Gambar 3.	Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh.....	4
Gambar 4.	Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In.....	6

## DAFTAR TABEL

Tabel 1..	Daftar Lembar Kerja Modul.....	8
-----------	--------------------------------	---





## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tugas pokok guru bimbingan konseling (BK) adalah melaksanakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung kepada peserta didik. Dalam menyelenggarakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung, guru BK perlu memahami karakteristik peserta didik termasuk kepribadian, individualitas & perbedaan konseli. Dengan memahami karakteristik peserta didik guru BK dapat memilih pendekatan dan teknik yang tepat dalam memperlakukan mereka sebagai individu yang berbeda dan unik, mengetahui kebutuhan mereka, dan merelevansikan program BK untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Peserta didik memiliki karakteristik yang unik, yang berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Meskipun demikian, guru BK harus memberi kesempatan kepada mereka untuk memperoleh layanan BK sesuai dengan individualitas dan perbedaan yang mereka miliki sebagai pribadi. Wujud dari upaya tersebut adalah adanya pelayanan BK yang memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, individualitas dan perbedaan unik yang mereka miliki.

Peserta didik jenjang SMP dan SMA/SMK berkisar antara 12 sampai 17 tahun. Rentang usia tersebut dikategorikan pada masa remaja. Dalam modul ini akan dibahas tentang kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli.

Dalam rangka mendukung kebijakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), modul diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan ini mengintegrasikan lima nilai penguatan karakter bangsa yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Kelima nilai utama tersebut terintegrasi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada pada modul. Setelah mempelajari modul ini, selain Saudara dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, saudara juga diharapkan mampu mengimplementasikan PPK khususnya PPK berbasis kelas.

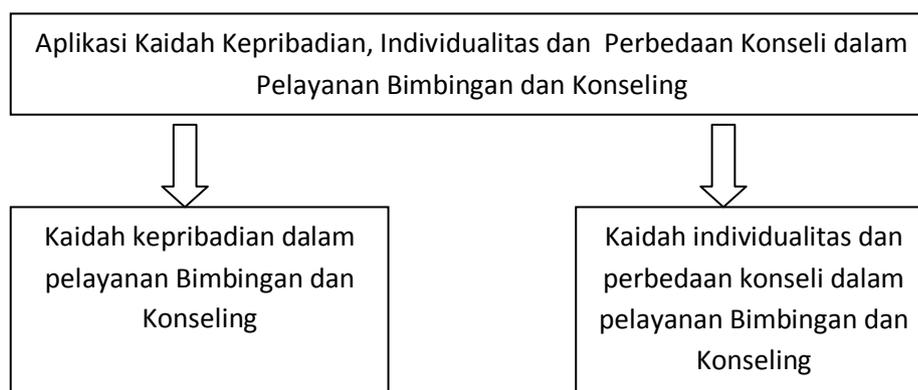


## B. Tujuan Pembelajaran

Secara umum modul ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru BK/konselor dalam mendeskripsikan dan mengaplikasikan kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli dalam rangka pengembangan kemampuan penguasaan pedagogik khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara khusus, setelah mengikuti pembelajaran modul ini, guru BK/konselor diharapkan memiliki kemampuan dalam:

1. Mendeskripsikan kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli.
2. Mengaplikasikan kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli disertai penguatan pendidikan karakter dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

## C. Peta Kompetensi



Gambar 1. Peta Kompetensi

## D. Ruang Lingkup

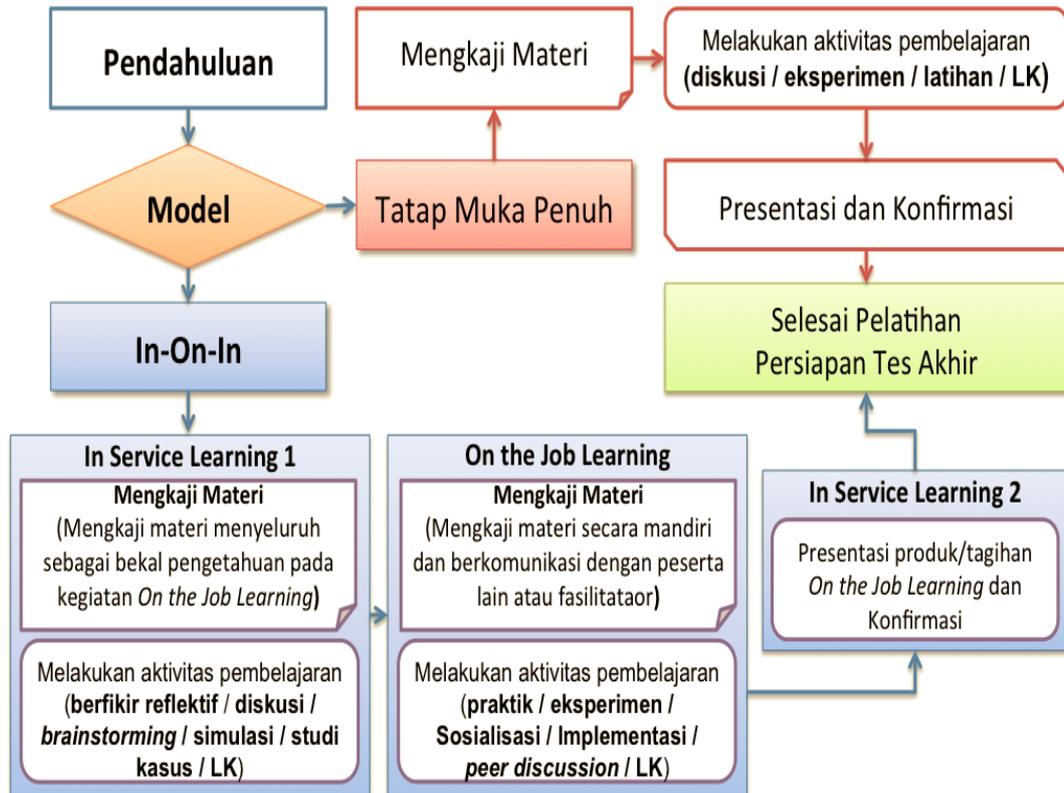
Dalam modul ini akan membahas tentang kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli dan penerapannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

## E. Cara Penggunaan Modul

Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) Guru BK/Konselor baik untuk moda tatap muka model penuh maupun model



In-On-In. Alur kegiatan pelatihan secara umum dapat dilihat pada bagan di bawah

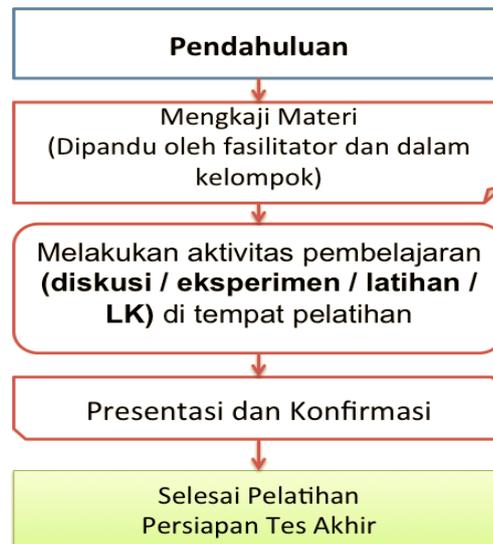


Gambar 2. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

## 1. Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi Guru BK/Konselor yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan Ditjen.GTK maupun lembaga diklat lainnya yang dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat pada alur di bawah ini.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

#### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- Latar belakang yang memuat gambaran materi
- Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- Cara penggunaan modul

#### b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi ini, fasilitator memberi kesempatan peserta untuk mempelajari materi secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Peserta diklat dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.



### c. Melakukan Aktivitas Pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta diklat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang secara langsung berinteraksi bersama fasilitator dan peserta diklat lainnya, baik itu dalam diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, atau dalam mengerjakan latihan kasus.

Pada aktivitas pembelajaran model ini, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai peserta diklat dapat membuat kesimpulan materi yang dipelajari.

### d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil, sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi yang dibahas. Pada kegiatan ini peserta diklat dan fasilitator *me-review* materi yang dibahas.

### e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta diklat yang dinyatakan layak tes akhir.

## 2. Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi Guru BK/Konselor yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 4. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1. Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- Latar belakang yang memuat gambaran materi
- Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- Cara penggunaan modul



## **b. *In Service Learning 1 (IN-1)***

### **1) Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi ini, fasilitator memberi kesempatan kepada Guru BK/Konselor sebagai peserta diklat untuk mempelajari materi secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Peserta diklat dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

### **2) Melakukan Aktivitas Pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta diklat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di dalam kelas, seperti metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran ini, peserta diklat secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

## **c. *On the Job Learning (ON)***

### **1) Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi ini, peserta diklat akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1 (IN1)*. Peserta diklat dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan.

### **2) Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta diklat melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Aktifitas kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung di dilakukan di



sekolah maupun di kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta diklat secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

#### d. *In Service Learning 2 (IN-2)*

Pada kegiatan ini peserta diklat melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

#### e. *Persiapan Tes Akhir*

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta diklat yang dinyatakan layak tes akhir.

### 3. Lembar Kerja

Modul ini terdiri dari satu kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta diklat, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.04.1	Aplikasi Kepribadian	TM, IN 1
2.	LK.04.2	Mengaplikasikan kaidah kepribadian dalam pelayanan bimbingan dan konseling	TM, ON
3.	LK. 04.3	Mengaplikasikan kaidah individualitas dan perbedaan konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling	TM, ON

Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada *In service learning 1*

ON : Digunakan pada *on the job learning*



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 KAIDAH KEPERIBADIAN

### A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan peserta pelatihan dapat menerapkan kaidah-kaidah kepribadian berkaitan dengan tugas pokok Guru BK/Konselor untuk memberi pelayanan BK pada peserta didiknya .

### B. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dicapai peserta, apabila peserta memiliki pengetahuan, keterampilan dan/atau sikap sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengertian, aspek dan tipe kepribadian
2. Mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian pada pelayanan bimbingan dan konseling

### C. Uraian Materi

#### 1. Pengertian Kaidah Kepribadian

Kepribadian adalah pola perilaku dan cara berpikir yang khas yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan (Atkinson, dkk, 1996). Kepribadian dapat juga diartikan sebagai “kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik”. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri yang meliputi hal-hal berikut,

- 1) Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.

Lima nilai utama karakter yang dirumuskan dalam PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

- 2) Temperamen, yaitu disposisi reaktif seseorang, atau cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.



- 3) Sikap terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dan sebagainya) yang bersifat positif, negatif atau ambivalen (ragu-ragu).
- 4) Stabilitas emosi, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dan lingkungan. Seperti: mudah tidaknya tersinggung marah, sedih atau putus asa.
- 5) Responsibilitas (tanggung jawab), kesiapan untuk menerima risiko dan tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Seperti: mau menerima risiko secara wajar, cuci tangan, atau melarikan diri risiko yang dihadapi.
- 6) Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Disposisi ini seperti tampak dalam sifat pribadi yang tertutup atau terbuka; dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

## 2. Tipe-Tipe Kepribadian

### a. Tipe Kepribadian Hippocrates – Galenus

Hippocrates seorang tabib dan ahli filsafat Yunani yang mengemukakan sebuah teori kepribadian yang mengatakan bahwa pada dasarnya ada empat tipe temperamen.

Berdasarkan pemikirannya, ia mengatakan bahwa keempat tipe temperamen dasar itu adalah akibat dari empat cairan tubuh yang sangat penting di dalam tubuh manusia.

- 1). Sifat kering terdapat dalam chole (empedu kuning)
- 2). Sifat basah terdapat dalam melanchole (empedu hitam)
- 3). Sifat dingin terdapat dalam phlegma (lendir)
- 4). Sifat panas terdapat dalam sanguis (darah)

Kemudian teori Hippocrates di sempurnakan kembali oleh Galenus yang mengatakan bahwa keempat cairan tersebut ada dalam tubuh dengan proporsi tertentu, dimana jika salah satu cairan lebih dominan dari cairan lain, maka cairan tersebut dapat membentuk kepribadian seseorang yang selanjutnya kita sebut sebagai 4 tipe kepribadian dasar manusia.

Tipe kepribadian yang dimaksud adalah:



1) Koleris

Seseorang dengan tipe kepribadian koleris cenderung bersifat dominan dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, kurang peka terhadap kebutuhan orang lain, sulit bersimpati pada orang lain, tidak mudah mengekspresikan perasaannya pada orang lain serta memiliki temperamen yang meledak-ledak.

2) Melankolis

Melankolis merupakan temperamen yang paling kaya. Ia memiliki rasa seni yang tinggi, kemampuan analitis yang kuat, perfeksionis, sensitif, berbakat, dan rela berkorban. Perasaan sangat berpengaruh pada pribadi melankolis, walaupun introvert ketika sedang dipuncak sukacitanya bisa menjadi seorang yang ekstrovert. Orang melankolis cenderung memilih pekerjaan yang membutuhkan pengorbanan dan ketekunan, sekali ia memilih sesuatu maka ia akan tetap setia mengerjakannya

3) Plegmatis

Seseorang yang memiliki sifat alamiah pendamai, tidak suka kekerasan. Merupakan pribadi yang mudah bergaul, ramah, dan menyenangkan. Plegmatis merupakan pribadi yang konsisten, tenang, jarang sekali terpengaruh dengan lingkungannya. Karena sifatnya yang menyukai kedamaian dan tidak menyukai pertikaian, maka cenderung menarik diri dari segala macam keterlibatan. Hal inilah yang sering kali menghambatnya untuk menunjukkan kemampuannya secara total dan menjadi cenderung pasif dan pemalas.

4) Sanguinis

Pribadi sanguinis sangat bersemangat dalam hidupnya. Selalu tampak ceria, hangat, bersahabat. Sanguin cenderung lebih mendasarkan perasaannya daripada pemikirannya saat ia mengambil keputusan. Gayanya yang gaduh, bersuara keras, dan ramah membuatnya tampak percaya diri lebih daripada yang sebenarnya. Sanguin hidup dimasa sekarang, menyukai spontanitas.



## b. Tipe Kepribadian Carl Jung

Carl Jung adalah seorang dokter psikologi dari Swiss. Dia membedakan kepribadian manusia menjadi tiga yaitu introvert, ambivert, dan ekstrovert. Namun, diantara ketiga kepribadian tersebut, hanya dua yang populer yaitu introvert dan ekstrovert. Disini juga tidak ada kepribadian yang terbaik dan terburuk. Berikut adalah kepribadian manusia menurut Carl Jung:

### 1) Introvert

Introvert adalah kepribadian yang cenderung berfokus pada dunia di dalam pikiran manusia. Orang introvert hanya bersenang-senang dengan dunianya sendiri dan tertutup dengan orang lain. Lebih suka berpikir kritis, namun tidak pernah menyuarakan pikirannya tersebut. Sifat yang dimiliki kepribadian introvert adalah penyendiri, pemalu, suka berpikir, lebih suka bekerja/melakukan sesuatu sendirian, suka berimajinasi, susah bergaul, dan jarang bercerita. Orang introvert lebih suka berinteraksi hanya dengan satu orang. Ketika ada satu orang lagi datang, dia diam dan mereka berdua tetap berbicara. Meski begitu, mereka biasanya sangat aktif di internet. Internet seolah menjadi anugerah bagi introvert. Orang introvert biasanya akan menjadi entrepreneur yang hebat atau bahkan bisa menjadi inovator.

### 2). Ambivert

Ambivert adalah kepribadian yang berada diantara introvert dan ekstrovert. Maksudnya adalah, orang itu bisa menjadi ekstrovert dan bisa juga berubah menjadi introvert. Sehingga orang tersebut lebih fleksibel dalam beraktifitas jika kepribadiannya ini bisa ia kelola dengan baik. Dia juga mampu berkomunikasi baik dengan orang introvert maupun ekstrovert. Ada juga yang sering mengatakan bahwa orang ambivert adalah orang yang memiliki kepribadian ganda.



### 3). Ekstrovert

Ekstrovert adalah kepribadian yang berfokus dengan dunia luar. Kepribadian ini tentu berlawanan dengan introvert yang cenderung tertutup. Orang berkepribadian ekstrovert sangat mudah berkomunikasi dengan orang lain dan mudah pula untuk bergaul. Tindakannya lebih banyak daripada berpikir. Dia juga lebih suka keramaian ketimbang tempat yang sunyi. Sifat yang dimiliki antara lain aktif, percaya diri (bahkan berlebihan), suka bekerja kelompok, supel (gampang bergaul), senang beraktifitas, lebih suka bercerita daripada diceritakan, dan bertindak dulu baru berpikir.

### c. Tipe Kepribadian Humanistik Carl Rogers

Teori humanistik (Yusuf Syamsu, 2007:141) berkembang sekitar tahun 1950-an sebagai teori yang menentang teori-teori psikoanalisis dan behavioristik. Kedua teori ini dikritik, karena memandang manusia sebagai bidak atau pion yang tak berdaya dikontrol oleh lingkungan dan masa lalu, dan sedikit sekali kemampuan untuk mengarahkan diri.

Teori humanistik dipandang sebagai “third force” (kekuatan ketiga) dalam psikologi, dan merupakan alternative dari kedua kekuatan yang dewasa ini dominan (psikoanalisis dan behavioristik). Kekuatan yang ketiga ini dinamakan humanistic karena memiliki minat yang eksklusif terhadap tingkah laku manusia. Humanistik dapat diartikan sebagai “orientasi teoritis yang menekankan kualitas manusia yang unik, khususnya terkait dengan free will (kemauan bebas) dan potensi untuk mengembangkan dirinya” (Yusuf Syamsu, 2007:141).

Rogers adalah salah seorang peletak dasar dari gerakan potensi manusia, yang menekankan perkembangan pribadi melalui latihan sensitivitas, kelompok pertemuan, dan latihan lainnya yang ditujukan untuk membantu orang agar memiliki pribadi yang sehat. Dia membangun teorinya berdasarkan praktik interaksi terapeutik dengan para pasiennya. Karena dia menekankan teorinya kepada pandangan



subjektif seseorang, maka teorinya dinamakan “person-centered theory” (Yusuf Syamsu, 2007: 143).

Karena perhatian utama Rogers kepada perkembangan atau perubahan kepribadian, maka dia tidak menekankan kepada struktur kepribadian. Meskipun begitu, dia mengajukan dua konstruk pokok (aspek) dalam teorinya, yaitu: organisme dan self (Yusuf Syamsu; 2007: 143).

#### 1) Organisme

Organisme yaitu makhluk fisik (physical creature) dengan semua fungsi-fungsinya, baik fisik maupun psikis. Organisme ini juga merupakan locus (tempat) semua pengalaman, dan pengalaman ini merupakan persepsi seseorang tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam diri sendiri dan juga di dunia luar (external world). Totalitas pengalaman, baik yang disadari maupun yang tidak disadari membangun medan fenomenal (phenomenal field).

Medan penomena seseorang tidak diketahui oleh orang lain, kecuali melalui inferensi empatik, itu pun tidak pernah diketahui secara sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku itu bukan fungsi (pengaruh) dari realitas eksternal, atau stimulus lingkungan, tetapi realitas subjektif atau medan fenomenal.

#### 2) Self

Self merupakan konstruk utama dalam teori kepribadian Rogers, yang dewasa ini dikenal dengan “self concept” (konsep diri). Rogers mengartikannya sebagai “persepsi tentang karakteristik ‘I’ atau ‘me’ dan persepsi tentang hubungan ‘I’ atau ‘me’ dengan orang lain atau berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai yang terkait dengan persepsi tersebut”. Diartikan juga sebagai “Keyakinan tentang kenyataan, keunikan, dan kualitas tingkah laku diri sendiri”. Konsep diri merupakan gambaran mental tentang diri sendiri.



Hubungan antara “self concept” dengan organisme (actual experience) terjadi dalam dua kemungkinan, yaitu “congruence” atau “incongruence”. Kedua kemungkinan hubungan ini menentukan perkembangan kematangan, penyesuaian (adjustment), dan kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli (mental health) seseorang.

Apabila antara “self concept” dengan organisme terjadi kecocokan maka hubungan itu disebut kongruen, tetapi apabila terjadi diskrepansi (ketidak cocokan) maka hubungan itu itu disebut inkongruen.

Suasana inkongruen menyebabkan seseorang mengalami sakit mental (mental illness), seperti merasa terancam, cemas, berperilaku defensif, dan berpikir yang kaku atau picik. Sedangkan kongruensi mengembangkan kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli atau penyesuaian psikologis. Ciri orang yang sehat psikologisnya adalah sebagai berikut (Yusuf Syamsu, 2007: 145) :

- a) Dia mampu mempersepsi dirinya, orang lain, dan berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungannya secara objektif.
- b) Dia terbuka terhadap semua pengalaman karena tidak mengancam konsep dirinya.
- c) Dia mampu menggunakan semua pengalaman.
- d) Dia mampu mengembangkan dirinya ke arah aktualisasi diri, “goal of becoming”, atau “fully functioning person”.

Berkembangnya ide atau gagasan mengenai peranan self dalam kepribadian didasarkan kepada hasil penelitian Rogers sendiri pada tahun 1930-an. Pada tahun itu Rogers meneliti tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi tingkah laku anak yang sehat (konstruktif) atau tidak sehat (destruktif). Faktor-faktor yang diyakini mempengaruhi anak tersebut adalah (Yusuf Syamsu, 2007: 145):



1. Faktor eksternal, terutama lingkungan keluarga: kondisi kesehatan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, iklim intelektual, dan interaksi sosial.
2. Faktor internal: self-insight (understanding) self acceptance, atau self responsibility

### **3. Aplikasi kaidah kepribadian dalam pelayanan bimbingan dan konseling**

Selain perkembangan fisik, Guru BK/Konselor juga perlu memahami kebutuhan peserta didik dari aspek psikis. Data tersebut misalnya tentang keadaan kepribadian seperti emosi, hubungan sosial, bakat dan upaya pengembangan bakat, pelaksanaan nilai-nilai agama, tata tertib sekolah, dan masyarakat.

Layanan bimbingan dan konseling akan berhasil jika terjadi interaksi yang dinamis antara Guru BK/Konselor dan peserta didik. Untuk menciptakan suasana yang kondusif Guru BK/Konselor untuk memahami pribadi dan kebutuhan peserta didik. Ini bukanlah hal yang mudah diwujudkan karena setiap peserta didik adalah unik dengan kekhasannya masing-masing.

Untuk mampu membangun kepribadian peserta didik yang memiliki konsep diri positif, Guru BK/Konselor harus memiliki kepribadian yang efektif dengan memfungsikan keseluruhan potensi yang dimilikinya yang didukung oleh lima unsur seperti penalaran, sumber daya, pengetahuan, fungsi-fungsi utama dan kualitas watak.

## **D. Aktivitas Pembelajaran**

Kegiatan diklat tatap muka dilakukan melalui tahapan pendahuluan, mengkaji materi, melakukan aktivitas pembelajaran, presentasi dan konfirmasi, dan persiapan tes akhir. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:



1. *Moda Tatap Muka Penuh*
  - a. Peserta menyimak penjelasan tentang tugas, tujuan dan langkah kerja dari Fasilitator.
  - b. Peserta mengkopi file Lembar Kerja dari fasilitator
  - c. Peserta mengerjakan tugas Lembar Kerja tersebut sesuai dengan langkah kerja.
  - d. Peserta melaporkan hasil tugas sesuai kegiatan dalam langkah kerja
  - e. Peserta mendapatkan masukan dari peserta/kelompok lain dan fasilitator.
  - f. Peserta menyempurnakan hasil tugas dan menyimpulkan pada fasilitator.
  
2. *Moda Tatap Muka In, On, In*
  - a. Peserta mengkopi file Lembar Kerja dari fasilitator
  - b. Peserta mempelajari isi Lembar Kerja
  - c. Peserta mengerjakan tugas Lembar Kerja tersebut sesuai dengan langkah kerja.
  - d. Peserta dapat mendiskusikan tugas dengan peserta laian atau teman sejawat atau berkonsultasi dengan fasilitator
  - e. Peserta melaporkan hasil tugas sesuai dengan langkah kerja
  - f. Peserta mendapatkan masukan dari peserta lain dan fasilitator.
  - g. Peserta menyimpulkan hasil tugas pada fasilitator.

## **E. Latihan Kasus /Tugas**

### **a. Lembar Kerja 01**

Berikut ini adalah lembar kerja 01 (LK-01) yang harus saudara selesaikan pada awal pembelajaran jika pelatihan dilakukan dengan model tatap muka penuh atau in-1 jika pelatihan dilakukan dengan pola in-on-in. Dengan melakukan tugas ini secara perorangan Saudara diharapkan mampu menunjukkan kemandirian dalam bekerja sebagai salah satu nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter.



LK-01

Buatlah sebuah peta konsep dari materi kaidah kepribadian dan aplikasinya dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Langkah kerja:

1. Bekerjalah secara perorangan!
2. Sediakan dan pelajari bahan bacaan dan buku sumber sesuai materi..!

Refleksi:

Tuliskan makna pembelajaran yang telah Saudara lakukan (nilai utama karakter yang erinternalisasi),

.....  
.....  
..

#### b. Lembar Kerja 02

LK 02 harus saudara selesaikan pada pembelajaran lanjutan jika pelatihan dilakukan dengan model Tatap muka penuh atau On service jika dilakukan dengan pola In-On-In. Saudara diminta untuk bekerja secara berkelompok, sehingga tumbuh nilai gotong royong antar sesama peserta, saling menghormati perbedaan, serta bertanggung jawab atas bagian pekerjaan yang harus diselesaikan.



LK-02

Buatlah sebuah materi yang menggambarkan cara membangun rasa percaya diri dan cara menumbuhkan harga diri pada peserta didik.

Langkah kerja:

1. Bekerjalah secara perorangan!
2. Sediakanlah dan pelajari bahan bacaan dan buku sumber sesuai materi..!

Refleksi:

Tuliskan makna pembelajaran yang telah Saudara lakukan (nilai utama karakter yang terinternalisasi),

.....  
.....

## F. Rangkuman

Kepribadian adalah pola perilaku dan cara berpikir yang khas yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya. Tipe kepribadian menurut Hippocrates terdiri atas koleris, melankolis, plegmatis dan sanguinis. Menurut Carl G. Jung tipe kepribadian manusia terdiri atas introvert, ambivert serta ekstrovert. Keunikan penyesuaian individu sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian yang meliputi karakter, temperamen, bagaimana sikap individu terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dan sebagainya), stabilitas emosi, responsibilitas dan sosiabilitas.



## G. Evaluasi

Untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran kegiatan ini, dilaksanakan kegiatan evaluasi formatif yang berbentuk pilihan ganda. Kerjakanlah item-item tes ini dengan “memberi tanda silang (X) pada *jawaban pertanyaan yang paling tepat di antara pilihan jawaban yang telah disediakan!*”

1. Salah satu tujuan pendidikan kita adalah membentuk karakter peserta didik. Karena ....Individu bisa dibentuk di lingkungan sekolah juga.
  - (A) Kemapanan
  - (B) Kepribadian
  - (C) Kebijaksanaan
  - (D) Keuletan dalam belajar
2. Fakta yang paling menonjol pada aspek perkembangan individu, yaitu :
  - (A) Dua garis keluarga
  - (B) Unsur-unsur kesamaan dalam pola perkembangan
  - (C) Warisan manusia secara biologis
  - (D) Kombinasi dari berbagai unsur perbedaan
3. Individu menunjukkan kedudukan seseorang sebagai orang perseorangan berkaitan dengan....
  - (A) Ciri fisik, tinggi dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan dan kemampuan bertindak
  - (B) Ciri serta sifat atau karakteristik antara orang yang satu dengan yang lain berbeda-beda tidaklah sama
  - (C) keadaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku
  - (D) kecakapan dan kepandaian di sekolah
4. Tipe kepribadian ekstrovert berfokus dengan ....
  - (A) diri sendiri
  - (B) keluarga
  - (C) Dunia luar
  - (D) Dunia kerja



5. Keunikan penyesuaian sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian yang meliputi ....
- (A) Aspek karakter, usia, sikap terhadap objek, stabilitas emosi, responsibilitas dan sosiabilitas
  - (B) Aspek karakter, temperamen, sikap terhadap objek, stabilitas emosi, penilaian dan sosiabilitas
  - (C) Aspek karakter, temperamen, sikap terhadap objek, stabilitas ekonomi, responsibilitas dan sosiabilitas
  - (D) Aspek karakter, temperamen, sikap terhadap objek, stabilitas emosi, responsibilitas dan sosiabilitas

## H. Kunci Jawaban

### Pilihan Ganda

- 1. B
- 2. A
- 3. A
- 4. C
- 5. D

## I. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban Saudara dengan Kunci Jawaban Tes Formatif yang terdapat dibagian akhir materi pembelajaran 1 ini. Hitunglah jawaban Saudara yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Saudara terhadap materi pembelajaran ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Saudara yang benar}}{5} \times 100\%$$

Interpretasi tingkat penguasaan yang Saudara capai adalah:

90% - 100 % = baik sekali

80% - 89 % = baik



70 % - 79 % = cukup

<70 % = kurang

Apabila tingkat penguasaan Saudara mencapai 80 % ke atas, itu berarti Saudara telah mencapai kompetensi yang diharapkan untuk materi pembelajaran ini dengan baik. Saudara dapat meneruskan dengan materi selanjutnya. Namun sebaliknya, apabila tingkat penguasaan Saudara terhadap materi ini masih di bawah 80 %, Saudara perlu mengulang kembali materi pembelajaran, terutama sub pokok bahasan yang belum Saudara kuasai.



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

### KAIDAH INDIVIDUALITAS DAN PERBEDAAN KONSELI

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan peserta pelatihan dapat memahami kaidah individualitas dan perbedaan konseli berkaitan dengan tugas pokok Guru BK/Konselor untuk memberi pelayanan BK pada peserta didiknya yang didalamnya mencakup pengintegrasian penguatan pendidikan karakter (PPK)

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator keberhasilan yang dicapai peserta, apabila peserta memiliki pengetahuan, keterampilan dan/atau sikap sebagai berikut

1. Mendeskripsikan kaidah individualitas dan perbedaan konseli, sumber perbedaan dan karakteristik peserta didik/konseli
2. Mengaplikasikan kaidah-kaidah individualitas dan perbedaan konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseli mencakup pengintegrasian penguatan pendidikan karakter (PPK)

#### C. Uraian Materi Kaidah Individualitas dan Perbedaan Konseli

##### 1. Pengertian

Telah kita ketahui bahwa setiap individu itu unik yaitu tidak ada dua individu yang sama persis baik dari sifat, karakter, maupun lainnya. Tiap masing-masing individu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Begitu halnya peserta didik, antara peserta didik satu dengan yang lain pasti berbeda. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya.

##### a. Pengertian Individu

Manusia atau individu adalah Makhluk yang dapat di pandang dari berbagai sudut pandang. Sejak ratusan tahun sebelum Isa, manusia telah menjadi objek filsafat, baik objek formal yang mempersoalkan



hakikat manusia maupun obyek material yang memepersoalkan manusia sebagai apa adanya manusia dengan berbagai kondisinya. Sebagaimana dikenal adanya manusia sebagai makhluk yang berfikir atau homo sapiens, makhluk yang berbuat atau homo faber, makhluk yang dapat dididik atau homo educandum dan seterusnya. Dalam kamus Echols dan Shadaly (1975), Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Berdasarkan pengertian di atas dapat di bentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang di milikinya dan akan membawa perubahan-perubahan apa saja yang di inginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya. Dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia, manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan pada awal kehidupannya. Bagi seorang bayi mementingkan kebutuhan jasmaninya, ia belum peduli dengan apa yang terjadi di luar dirinya sendiri. Ia sudah senang jika kebutuhan fisiknya sudah terpenuhi. Dalam perkembangan yang selanjutnya ia akan mulai mengenal lingkungannya, membutuhkan alat komunikasi (bahasa), membutuhkan teman, keamanan dan yang lainnya. Semakin besar anak tersebut maka akan semakin banyak kebutuhan non fisiknya atau psikologis yang di butuhkan dirinya.

#### **b. Pengertian Perbedaan Individu**

Bermacam-macam aspek perkembangan individu, ada dua fakta yang di kenal dan menonjol, yaitu: dari dua garis keluarga, yaitu garis keturunan ayah dan garis keturunan ibu. Sejak terjadinya pembuahan atau konsepsi kehidupan yang baru, maka secara berkesinambungan dipengaruhi oleh macam-macam faktor lingkungan di sekitarnya yang merangsang pertumbuhan dan perkembangannya.

- 1) Semua manusia mempunyai unsur- unsur kesamaan di dalam pola perkembangannya.
- 2) Di dalam pola yang bersifat umum dari apa yang membentuk warisan manusia secara biologis dan sosial, tiap-tiap individu mempunyai kecenderungan berbeda.



Perbedaan – perbedaan tersebut secara keseluruhan lebih banyak bersifat kuantitatif dan bukan kualitatif. Sejauh mana individu berbeda akan mewujudkan kualitas perbedaan mereka atau kombinasi-kombinasi dari berbagai unsur perbedaan tersebut. Setiap orang, apakah ia seorang anak atau sudah dewasa, dan apakah ia berada di dalam suatu kelompok atau seorang diri, ia di sebut individu. Individu menunjukkan kedudukan seseorang sebagai orang perorangan maupun perseorangan, berkaitan dengan perbedaan individual perseorangan. Ciri serta sifat atau karakteristik antara orang satu dengan yang lain berbeda-beda tidaklah sama. Perbedaan tersebut di sebut perbedaan individu dan perbedaan individual.

Menurut Lindgren (dalam Sunarto, 2006) makna “perbedaan” dan “perbedaan individual” menyangkut tentang variasi yang terjadi, baik variasi pada aspek fisik dan psikologis. Perbedaan Individual menurut Chaplin (1995:244) adalah “sebarang sifat atau perbedaan kuantitatif dalam suatu sifat, yang bisa membedakan satu individu dengan individu lainnya”. Gerry (1963) dalam buku perkembangan peserta didik karya Sunarto dan B. Agung Hartono mengategorikan perbedaan individual seperti berikut:

- 1) Perbedaan fisik, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan bertindak.
- 2) Perbedaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku.
- 3) Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat, dan sikap.
- 4) Perbedaan inteligensi dan kemampuan dasar.
- 5) Perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat kita peroleh bahwa perbedaan individual adalah hal-hal yang berkaitan dengan “psikologi pribadi” yang menjelaskan perbedaan psikologis maupun fisik antara orang-orang serta berbagai persamaannya.



## 2. Sumber Perbedaan Individu

Sumber perbedaan individu dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor bawaan dan faktor lingkungan. Untuk lebih jelasnya kami akan membahas satu per satu.

### a. Faktor Bawaan

Faktor bawaan merupakan faktor-faktor biologis yang diturunkan melalui pewarisan genetik oleh orangtua. Pewarisan genetik ini dimulai saat terjadinya pembuahan. Menurut Zimbardo dan Gerig (1999) penyatuan antara sebuah sperma dan sebuah sel telur hanya menghasilkan satu diantara milyaran kemungkinan kombinasi gen. Salah satu kromosom yaitu kromosom sex merupakan pembawa kode gen untuk perkembangan karakteristik fisik laki-laki atau perempuan. Kode untuk kita mendapatkan kromosom X dari ibu, dan salah satu dari kromosom X atau Y dari ayah. Kombinasi XX merupakan kode untuk perkembangan fisik perempuan, dan kombinasi XY merupakan kode untuk perkembangan fisik laki-laki.

Meskipun rata-rata kita memiliki 50 persen gen yang sama dengan saudara kita, kumpulan gen kita tetap khas kecuali kita adalah kembar identik. Perbedaan gen ini merupakan satu alasan mengapa kita berbeda dengan orang lain, baik secara fisik, psikologis, maupun perilaku, bahkan dengan saudara kita sendiri. Selebihnya adalah dipengaruhi oleh lingkungan, karena kita pernah berada di lingkungan yang sama persis. (Zimbardo & Gerig, 1999).

### b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor yang mengakibatkan perbedaan individu yang berasal dari luar diri individu. Faktor lingkungan berasal dari beberapa macam yaitu status sosial ekonomi orang tua, pola asuh orang tua, budaya, dan urutan kelahiran.

#### 1) Status sosial ekonomi orang tua

Meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua. Tingkat orang tua berbeda satu dengan



lainnya. Meskipun tidak mutlak tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap pendidikan anak serta tingkat aspirasinya terhadap pendidikan anak. Demikian juga dengan pekerjaan dan penghasilan orang tua yang berbeda-beda. Perbedaan ini akan membawa implikasi pada berbedanya aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak, aspirasi anak terhadap pendidikannya, fasilitas yang diberikan pada anak dan mungkin waktu disediakan untuk mendidik anak-anaknya. Demikian juga perbedaan status ekonomi dapat membawa implikasi salah satunya pada perbedaan pola gizi yang diterapkan dalam keluarga.

## 2) Pola asuh orangtua

Merupakan pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Terdapat tiga pola asuh dalam pengasuhan anak yaitu otoriter, permisif, dan autoritatif. Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orangtua kepada anak untuk mendapatkan ketaatan atau kepatuhan. Orangtua bersikap tegas, suka menghukum, dan cenderung mengekang anak. Pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orangtua memberi kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, dan anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh orangtua. Sedangkan pola asuh autoritatif adalah pola asuh dimana orangtua memberikan hak dan kewajiban yang sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab, dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin.

## 3) Budaya

Merupakan pikiran, akal budi, hasil karya manusia, atau dapat juga didefinisikan sebagai adat istiadat. Adanya nilai-nilai dalam masyarakat memberitahu pada anggotanya tentang apa yang baik dan atau penting dalam masyarakatnya. Nilai-nilai tersebut terjabarkan dalam suatu norma-norma. Norma masing-masing masyarakat



berbeda, maka perilaku yang muncul dari anggota masing-masing masyarakat berbeda satu dengan lainnya.

#### 4) Urutan kelahiran

Walaupun masih menjadi kontroversi akan tetapi karakteristik kepribadian seseorang dipengaruhi oleh urutan kelahiran. Anak yang lahir sulung atau anak pertama cenderung lebih teliti, mempunyai ambisi, dan agresif dibandingkan dengan adik-adiknya. Anak tengah sering menjadi mediator dan pecinta damai. Anak bungsu cenderung paling kreatif dan biasanya menarik. Anak tunggal atau si anak semata wayang biasanya sering merasa terbebani dengan harapan yang tinggi dari orangtua mereka terhadap diri mereka sendiri. Mereka lebih percaya diri, supel, dan memiliki imajinasi yang tinggi. Karakteristik yang berbeda-beda pada individu dipengaruhi oleh perilaku orangtuanya berdasarkan urutan kelahiran.

Semua perbedaan individu yang telah dibahas menjelaskan alasan mengapa individu berbeda, kaitannya dengan pelayanan bimbingan dan konseling adalah bagaimana perbedaan tersebut akan dilayani dengan baik.

### 3. Karakteristik Perbedaan Individual Peserta Didik

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik. Perbedaan tersebut dapat diketahui secara fisik yang mempunyai bentuk khas, tingkat kestabilan emosi dan temperamennya, sikap dan tingkah lakunya, bakatnya, nilai dan moralnya, dan keadaan sosialnya. Dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, guru Bimbingan dan Konseling tidak dapat menggolongkannya ke dalam satu kategori, misalnya ia anak yang nakal, emosional, dan tidak berbakat atau berbakat.

Perbedaan setiap peserta didik perlu dipahami oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagaimana ia adanya. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi



manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Perbedaan individu juga dapat digunakan sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan khusus yaitu pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Perbedaan ini jelas menjadi sesuatu yang mendasar untuk dipahami dan dikuasai oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor di satuan pendidikan termasuk di SMA. Perkembangan anak usia SMA/SMK ada pada rentang usia 16 – 18 tahun. Usia ini ada pada masa remaja akhir. Perpindahan dari SMA/SMK ke Perguruan tinggi atau dunia kerja merupakan langkah yang cukup berarti dalam kehidupan peserta didik, baik karena tambahan tuntutan belajar bagi peserta didik lebih berat, maupun karena peserta didik akan mengalami banyak perubahan dalam dirinya. *Developmental School Counseling Programs* (dalam Sciarra, 2004:133), menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan yakni:

- a. Peserta didik kelas IX harus mempunyai kemampuan: menyadari kebiasaan kerja yang positif, memperhalus pengetahuan mereka tentang keahlian, sikap, minat dan nilai-nilai yang mereka miliki, mengidentifikasi tujuan karir secara umum, membuat seleksi tujuan karir mendasar, menggunakan sumber-sumber karir dan latar tujuan dan pembuatan keputusan.
- b. Peserta didik kelas 10 harus mempunyai kemampuan: mengklarifikasi peranan nilai dalam pilihan karir, membedakan pendidikan dan keahlian yang dibutuhkan dalam karir berdasarkan minat, menyadari pengaruh pada pekerjaan atau pilihan karir pada area kehidupan yang lain, mulai mengakses secara realistis potensi mereka dalam lapangan yang bervariasi, mengembangkan keahlian dalam memprioritaskan kebutuhan yang dihubungkan dengan perencanaan karir;



- c. Peserta didik kelas 11 harus mempunyai kemampuan: memperhalus tujuan karir masa datang melalui informasi tentang diri, menggunakan sumber-sumber yang ada, dan berkonsultasi dengan yang lain, mengkoordinasikan kelas yang telah diseleksi dengan tujuan karir, mengidentifikasi persyaratan pendidikan spesifik yang diperlukan untuk mencapai tujuan, mengklarifikasi nilai-nilai pada diri sebagai suatu hal yang berhubungan dengan pekerjaan dan waktu luang;
- d. Peserta didik kelas 12 harus mempunyai kemampuan: melengkapi persyaratan untuk transisi dari sekolah menengah atas, membuat komitmen untuk perencanaan karir, memahami potensi dengan adanya perubahan minat atau nilai-nilai yang dihubungkan dengan pekerjaan, memahami potensi karena adanya perubahan dalam pasar kerja, memahami perkembangan karir sebagai sebuah proses sepanjang hidup, menerima tanggung jawab untuk arah karir diri sendiri.

Berdasarkan tugas-tugas perkembangan peserta didik SMA di atas, dapat disimpulkan bahwa diantara tugas peserta didik SMA adalah persiapan karir (mempersiapkan karir ekonomi) atau melanjutkan pendidikan tinggi dan mencapai kematangan dalam pilihan karir (jabatan).

Masa usia SMA ialah masa di mana pengambilan keputusan meningkat. Peserta didik SMA harus mengambil keputusan-keputusan tentang masa depan, teman-teman mana yang akan dipilih, dimana akan kuliah, program studi apa yang akan dipilih, dan seterusnya. Mann, Harmoni & Power (dalam Santrock, 195:13) menyatakan dibandingkan dengan anak-anak, remaja yang lebih muda cenderung menghasilkan pilihan-pilihan, menguji situasi dari berbagai perspektif, mengantisipasi akibat dari keputusan-keputusan dan mempertimbangkan kredibilitas sumber-sumber. Akan tetapi remaja yang lebih muda kurang kompeten dalam keterampilan pengambilan keputusan dibanding remaja yang lebih tua. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMA yang lebih tua lebih kompeten dalam mengambil keputusan daripada peserta didik SMA yang lebih muda.



Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan (Hurlock, 2009), hal ini berarti minat peserta didik SMA terhadap pendidikan akan dipengaruhi oleh minat terhadap pekerjaan. Kalau peserta didik SMA mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi, maka pendidikan akan dianggap sebagai batu loncatan. Biasanya peserta didik SMA lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap pendidikan (Hurlock, 2009) yakni:

- (1) Sikap teman sebaya; berorientasi sekolah atau berorientasi kerja,
- (2) Sikap orang tua; menganggap pendidikan sebagai batu loncatan ke arah mobilitasi sosial atau hanya sebagai suatu kewajiban karena diharuskan oleh hukum,
- (3) Nilai-nilai, yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis,
- (4) Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran,
- (5) Sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha, dan kebijaksanaan akademis serta disiplin,
- (6) Keberhasilan dalam pelbagai kegiatan ekstra kurikuler,
- (7) Derajat dukungan sosial di antara teman-teman sekelas.

Pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Seperti diterangkan oleh Thomas (dalam Hurlock, 1980:221), bahwa pada saat tersebut remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan. Hal ini menandakan bahwa para peserta didik SMA akan mulai membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan.

Tugas-tugas tersebut menuntut untuk dipenuhi. Artinya, remaja membutuhkan sesuatu pelayanan, baik yang diusahakan sendiri



maupun atas bantuan pihak lain. Pihak lain tersebut salah satunya melalui pelayanan bimbingan dan bimbingan dan konseling, sehingga peserta didik memenuhi tugas perkembangan tersebut sehingga memasuki tahap perkembangan selanjutnya secara lebih baik. Ada beberapa faktor yang paling penting yang mempengaruhi tugas-tugas dalam perkembangan. Faktor yang menghalangi antara lain; tingkat perkembangan yang mundur, tidak ada kesempatan untuk mempelajari tugas perkembangan, tidak ada bimbingan untuk menguasainya, tidak ada motivasi, kesehatan tubuh, cacat tubuh, tingkat kecerdasan yang rendah. Sedangkan yang mendukung adalah tingkat perkembangan yang normal, kesempatan untuk mempelajari tugas perkembangan, ada bimbingan untuk menguasainya, memiliki motivasi, kesehatan yang baik, tingkat kecerdasan yang tinggi, dan kreatifitas.

Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling di SMA/SMK harus bercorak lain pula. Program bimbingan dan bimbingan dan konseling pada SMA/SMK kiranya tidak hanya sekedar sebagai lanjutan dari program bimbingan dan konseling untuk SMP/MTs tanpa perubahan dan penyesuaian seperlunya. Pada tingkat pendidikan SMA/SMK ini semakin tegas dibedakan antara administrasi sekolah, bidang pengajaran, dan bidang pembinaan peserta didik. Bidang pembinaan peserta didik sendiri semakin menunjukkan keanekaragaman, termasuk pelayanan bimbingan sebagai subbidang dalam bidang pembinaan peserta didik

#### **4. Aplikasi kaidah-kaidah individualitas dan perbedaan konseli dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Layanan BK berorientasi pada permasalahan dan perkembangan peserta didik secara individual maka program satuan layanan itu hendaklah meletakkan aspek-aspek individual peserta didik sebagai fokus kegiatan.

Individualitas yang muncul pada simbol-simbol yang mewakili kepribadian peserta didik sangat menentukan pada metode dan cara penyelesaian masalah peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu



menyesuaikan gaya bicara dan pemilihan kata terhadap peserta didik yang berbeda.

Sebagai wujud pelayanan kebutuhan peserta didik dalam mengoptimalkan perkembangan fisik, psikis, dan perilaku, seyogyanya layanan yang dilaksanakan mengembang fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pemeliharaan dan pengembangan.

Keadaan peserta didik sangat bervariasi, misalnya dalam hal umurnya, jenis kelaminnya, status sosial ekonomi keluarga, kedudukan, pangkat dan jabatannya, keterikatannya terhadap suatu lembaga tertentu, dan variasi-variasi lainnya. Berbagai variasi itu menyebabkan individu yang satu berbeda dari yang lainnya. Masing-masing individu adalah unik. Secara lebih khusus, yang menjadi sasaran pelayanan pada umumnya adalah perkembangan dan perikehidupan individu, tetapi secara lebih nyata dan langsung adalah sikap dan tingkah lakunya. Sikap dan tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian dan kondisi diri sendiri, serta kondisi lingkungannya. Variasi dan keunikan individu, aspek-aspek pribadi dan lingkungan, serta sikap dan tingkah laku individu dalam perkembangan dan kehidupannya itu mendorong dirumuskannya prinsip-prinsip bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Bimbingan dan konseling melayani individu, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.
- b. Bimbingan dan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang terbentuk dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling perlu menjangkau keunikan dan kekompleksan pribadi individu.
- c. Untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan individu itu sendiri perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap individu dengan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahannya.
- d. Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seorang individu mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada pola-pola tingkah laku yang tidak seimbang. Oleh karena itu, pelayanan



bimbingan dan konseling yang bertujuan mengembangkan penyesuaian individu terhadap segenap bidang pengalaman harus mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan individu. Pada prosesnya nilai religius, nasionalis, integritas, kemandirian dan gotong royong akan dibentuk pada diri peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membentuk pribadi dan konsep diri peserta didik yang baik.

- e. Meskipun individu yang satu dengan yang lainnya adalah serupa dalam berbagai hal, perbedaan individu harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya yang bertujuan memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu-individu tertentu, baik mereka itu anak-anak, remaja, ataupun orang dewasa.

Perbedaan setiap peserta didik perlu dipahami oleh guru bimbingan dan konseling sebagaimana ia adanya. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.(UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

## D. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan diklat tatap muka dilakukan melalui tahapan pendahuluan, mengkaji materi, melakukan aktivitas pembelajaran, presentasi dan konfirmasi, dan persiapan tes akhir. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

1. *Moda Tatap Muka Penuh*
  - a. Peserta menyimak penjelasan tentang tugas, tujuan dan langkah kerja dari Fasilitator.
  - b. Peserta mengkopi file Lembar Kerja dari fasilitator
  - c. Peserta mengerjakan tugas Lembar Kerja tersebut sesuai dengan langkah kerja.
  - d. Peserta melaporkan hasil tugas sesuai kegiatan dalam langkah kerja



- e. Peserta mendapatkan masukan dari peserta/kelompok lain dan fasilitator.
- f. Peserta menyempurnakan hasil tugas dan menyimpulkan pada fasilitator.

2. *Moda Tatap Muka In, On, In*

- a. Peserta mengkopi file Lembar Kerja dari fasilitator
- b. Peserta mempelajari isi Lembar Kerja
- c. Peserta mengerjakan tugas Lembar Kerja tersebut sesuai dengan langkah kerja.
- d. Peserta dapat mendiskusikan tugas dengan peserta lain atau teman sejawat atau berkonsultasi dengan fasilitator
- e. Peserta melaporkan hasil tugas sesuai dengan langkah kerja
- f. Peserta mendapatkan masukan dari peserta lain dan fasilitator.
- g. Peserta menyimpulkan hasil tugas pada fasilitator

## E. Tugas

### Lembar Kerja 01

Berikut ini adalah lembar kerja 01 (LK-01) yang harus Saudara selesaikan pada awal pembelajaran jika pelatihan dilakukan dengan model tatap muka penuh atau in-1 jika pelatihan dilakukan dengan pola in-on-in. Dengan melakukan tugas ini secara perorangan Saudara diharapkan mampu menunjukkan kemandirian dalam bekerja sebagai salah satu nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter.



LK-01

Buatlah sebuah peta konsep dari materi kaidah individualitas dan perbedaan konseli.

Langkah kerja:

3. Bekerjalah secara perorangan!
4. Sediakan dan pelajari bahan bacaan dan buku sumber sesuai materi..!

Refleksi:

Tuliskan makna pembelajaran yang telah Saudara lakukan (nilai utama karakter yang terinternalisasi),

.....  
.....

## Lembar Kerja 02

LK 02 harus saudara selesaikan pada pembelajaran lanjutan jika pelatihan dilakukan dengan model Tatap muka penuh atau On service jika dilakukan dengan pola In-On-In. Saudara diminta untuk bekerja secara berkelompok, sehingga tumbuh nilai gotong royong antar sesama peserta, saling menghormati perbedaan, serta bertanggung jawab atas bagian pekerjaan yang harus diselesaikan.



LK-02

Buatlah sebuah peta konsep dari materi individualitas dan perbedaan konseli serta aplikasinya dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Langkah kerja:

1. Bekerjalah secara perorangan!
2. Sediakanlah dan pelajari bahan bacaan dan buku sumber sesuai materi..!

Refleksi:

Tuliskan makna pembelajaran yang telah Saudara lakukan (nilai utama karakter yang terinternalisasi),

.....  
.....

## F. Rangkuman

Manusia atau individu adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Perbedaan individual secara umum adalah hal-hal yang berkaitan dengan “psikologi pribadi” yang menjelaskan perbedaan psikologis antara orang-orang serta berbagai persamaannya. Sumber perbedaan individu disebabkan faktor bawaan dan faktor lingkungan. Terdapat beberapa macam bidang perbedaan individu yaitu perbedaan kognitif, perbedaan kecakapan berbahasa, perbedaan kecakapan motorik, perbedaan latar belakang, perbedaan bakat, perbedaan kesiapan belajar, perbedaan jenis kelamin dan gender, perbedaan kepribadian, dan perbedaan



gaya belajar. Perbedaan individu dapat diaplikasikan dalam beberapa cara yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran fleksibel, memahami pilihan gaya belajar peserta didik, memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang menggabungkan pilihan cara belajar peserta didik, gunakan kombinasi *cooperative learning*, berikan waktu yang cukup untuk memproses dan memahami informasi, dan gunakan alat-alat multi sensory untuk memproses, mempraktekkan dan memperoleh informasi.

## G. Evaluasi

Untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran kegiatan ini, dilaksanakan kegiatan evaluasi formatif yang berbentuk pilihan ganda. Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Pengertian individu adalah ....
  - (A) Individu adalah diri pribadi utuh baik fisik maupun psikis
  - (B) Individu adalah seorang makhluk yang memiliki fisik
  - (C) Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum
  - (D) Individu sebuah pribadi yang terdiri atas fisik dan psikis
2. Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada ....
  - (A) Pekerjaan
  - (B) gaya hidup
  - (C) kondisi ekonomi
  - (D) lingkungan
3. Sumber perbedaan individu sangat dipengaruhi oleh faktor ....
  - (A) Faktor pribadi dan faktor luar
  - (B) Faktor bawaan dan faktor lingkungan
  - (C) Faktor internal dan faktor eksternal
  - (D) Faktor ekonomi dan faktor keluarga
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap pendidikan adalah ....
  - (A) Sikap teman sebaya, Sikap orang tua, Nilai-nilai, Relevansi atau nilai praktis, Sikap terhadap sekolah, Keberhasilan dalam pelbagai



- kegiatan kokurikuler, Derajat dukungan sosial di antara teman-teman sekelas
- (B) Sikap teman dekat, Sikap orang tua, Nilai-nilai, Relevansi atau nilai praktis, Sikap terhadap kepala sekolah, Keberhasilan dalam pelbagai kegiatan ekstra kurikuler, Derajat dukungan sosial di antara teman-teman sekelas
- (C) Sikap teman sebaya, Sikap orang tua, Nilai-nilai, Relevansi atau nilai praktis, Sikap terhadap guru BK, Keberhasilan dalam pelbagai kegiatan kokurikuler, Derajat dukungan sosial di antara teman-teman sekelas
- (D) Sikap teman sebaya, Sikap orang tua, Nilai-nilai, Relevansi atau nilai praktis, Sikap terhadap guru-guru, Keberhasilan dalam pelbagai kegiatan ekstra kurikuler, Derajat dukungan sosial di antara teman-teman sekelas.
5. Yang dimaksud dengan faktor bawaan adalah ....
- (A) Faktor-faktor biologis yang diturunkan melalui pewarisan genetik oleh orangtua
- (B) Faktor-faktor lingkungan yang diturunkan melalui pewarisan genetik oleh orang tua
- (C) Faktor-faktor nilai kepercayaan yang diturunkan dari generasi ke generasi
- (D) Faktor-faktor budaya yang diturunkan melalui pewarisan dari nenek moyang

## H. Kunci Jawaban

1. C
2. A
3. B
4. D
5. A



## I. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban Saudara dengan Kunci Jawaban Tes Formatif yang terdapat dibagian akhir materi pembelajaran 1 ini. Hitunglah jawaban Saudara yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Saudara terhadap materi pembelajaran ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Saudara yang benar}}{5} \times 100 \%$$

Interpretasi tingkat penguasaan yang Saudara capai adalah:

90% - 100 %	= baik sekali
80% - 89 %	= baik
70 % - 79 %	= cukup
<70 %	= kurang

Apabila tingkat penguasaan Saudara mencapai 80 % ke atas, itu berarti Saudara telah mencapai kompetensi yang diharapkan untuk materi pembelajaran ini dengan baik. Saudara dapat meneruskan dengan materi selanjutnya. Namun sebaliknya, apabila tingkat penguasaan Saudara terhadap materi ini masih di bawah 80 %, Saudara perlu mengulang kembali materi pembelajaran, terutama sub pokok bahasan yang belum Saudara kuasai.



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 3:

# APLIKASI KAJIDAH KEPERIBADIAN, INDIVIDUALITAS DAN PERBEDAAN KONSELI

### A. Tujuan

Agar guru BK dapat mengaplikasikan kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli serta aplikasi penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap Sasaran Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Pendidikan.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor mampu:

1. Menjelaskan Kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli
2. Menjelaskan konsep Membangun percaya diri peserta didik
3. Menjelaskan konsep Menumbuhkan harga diri peserta didik
4. Menguraikan aplikasi Kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli

### C. Uraian Materi :

#### 1. Kaidah Kepribadian, Individualitas dan Perbedaan Konseli

Kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli dalam pelaksanaan pelayanan BK diarahkan pada pencapaian 2 (dua) hal, yaitu: (1) percaya diri, dan (2) harga diri peserta didik/konseli.

##### a. Percaya Diri

Rasa percaya diri memang tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang (Loekmono, 1983).

Secara definitif, Hasan (dalam Khusnia, S., & Rahayu, S. A, 2010) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri secara adekuat dan menyadari kemampuan-kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya secara tepat.



### **b. Harga Diri**

William James (1890) yang memberikan definisi pertama tentang harga diri, menyatakan bahwa harga diri merupakan suatu konstruk unidimensi yang berkaitan dengan perasaan yang dirasakan seorang individu. Sementara Cooley (1902) mengatakan harga diri bergantung kepada persepsi yang diberikan *significant others* terhadap diri seseorang. Mead (1934) juga menekankan pentingnya pendapat orang lain dalam memberikan penilaian diri yang didapatkan dengan adanya interaksi sosial.

## **2. Membangun percaya diri**

Menurut Harter (dalam Santrock, 2003) ada empat cara untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja yaitu:

### **a. Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri**

Berdasarkan risetnya, Harter berpendapat bahwa yang harus diperhatikan ketika ingin meningkatkan rasa percaya diri remaja yaitu mengenai penyebab dari rendahnya rasa percaya diri. Kemudian diikuti dengan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan. Kelebihan remaja diapresiasi, sementara kelemahan dibantu untuk diatasi

### **b. Dukungan emosional dan penerimaan sosial**

Dukungan emosional dan penerimaan sosial dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri remaja (Harter dalam Santrock, 2003). Sumber dukungan alternatif dapat diterima secara informal seperti dukungan dari guru, pelatih, atau orang dewasa lainnya yang berpengaruh terhadap dirinya, dan sumber dukungan secara formal melalui program-program.

### **c. Prestasi**

Prestasi merupakan salah satu faktor untuk dapat memperbaiki tingkat rasa percaya diri remaja (Bednar, Wells, & Peterson, 1989). Rasa percaya diri remaja meningkat lebih tinggi karena mereka tahu tugas-tugas penting untuk mencapai tujuan dan telah menyelesaikan tugas yang serupa.



#### **d. Mengatasi masalah (coping)**

Rasa percaya diri juga dapat meningkat ketika remaja menghadapi masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan menghindarinya (Bednar, Wells, & Peterson; Lazarus dalam Santrock, 2003). Ketika remaja memilih mengatasi masalah dan bukan menghindari, remaja menjadi lebih mampu menghadapi masalah secara nyata, jujur, dan tidak menjauhinya. Perilaku ini menghasilkan suatu evaluasi diri yang menyenangkan yang dapat mendorong terjadinya persetujuan terhadap diri sendiri yang bisa meningkatkan rasa percaya diri dan perilaku sebaliknya dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri.

Hakim (2002:122) menjelaskan bahwa rasa percaya diri peserta didik disekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya
- 2) Peran guru/pendidik yang aktif bertanya pada peserta didik
- 3) Melatih berdiskusi dan berdebat
- 4) Mengerjakan soal di depan kelas
- 5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar
- 6) Aktif dalam kegiatan pertandingan olah raga
- 7) Belajar berpidato
- 8) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- 9) Penerapan disiplin yang konsisten
- 10) Memperluas pergaulan yang sehat dan lain-lain

### **3. Menumbuhkan harga diri**

William James (1890) yang memberikan definisi pertama tentang harga diri, menyatakan bahwa harga diri merupakan suatu konstruk unidimensi yang berkaitan dengan perasaan yang dirasakan seorang individu. Sementara Cooley (1902) mengatakan harga diri bergantung kepada persepsi yang diberikan *significant others* terhadap diri seseorang. Mead (1934) juga menekankan pentingnya pendapat orang lain dalam memberikan penilaian diri yang didapatkan dengan adanya interaksi sosial.



Guru BK dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan meningkatkan harga diri dengan cara :

- a. Belajar untuk selalu menghargai diri sendiri.
- b. Belajar untuk menyukai diri sendiri.
- c. Miliki gambar diri yang positif.
- d. Lakukan apa yang anda anggap penting.
- e. Belajar untuk hidup mandiri, tidak tergantung dengan orang lain, sehingga anda tidak rentan terhadap penolakan.
- f. Jangan menghubungkan harga diri anda dengan kegagalan atau kesalahan yang anda lakukan. tanamkan pada diri anda untuk tidak menyerah pada keadaan.
- g. Miliki konsep diri yang benar tentang harga diri
- h. Hargai diri sendiri.

#### **4. Aplikasi Kaidah Kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli**

##### **a. Penyusunan Program BK**

Program BK disusun/dikembangkan oleh guru BK di sekolah dalam rangka memberikan pelayanan kepada semua peserta didik (W.Miller dalam Wibowo. 2002, hlm. 8), implikasinya adalah penyusunan program BK hendaknya berdasar kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya, jenjang dan jenis pendidikannya.

Kebutuhan peserta didik yang berhubungan dengan kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli dapat diketahui atau dipahami dari hasil analisis kebutuhan. Metode pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh guru BK antara lain melalui: observasi, eksperimen, tes, angket, biografi, buku harian dan metode lainnya. Kebutuhan tersebut merupakan upaya guru BK untuk mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan khususnya pada percaya diri dan harga diri.

##### **b. Pengembangan Topik/Materi**

Pada masa remaja di SMP, SMA dan SMK, tugas perkembangan peserta didik yang terkait dengan Kaidah kepribadian, individualitas dan



perbedaan konseli adalah menyesuaikan diri dengan perkembangan fisik dan psikis.

Pengembangan materi atau topik bimbingan konseling terkait dengan kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli di SMP atau SMA/SMK dikelompokkan dalam 4 bidang yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan KARIER, sebagai berikut:

### **1) Bidang Pribadi**

Materi pelayanan BK dalam bidang pribadi ditujukan untuk membangun integritas diri peserta didik, dimana peserta didik diharapkan mampu menerima keadaan dirinya dan memiliki konsep diri yang baik.

### **2) Bidang Sosial.**

Materi pelayanan BK bidang sosial, dikembangkan agar peserta didik memiliki konsep diri untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga kepekaan sosial, misalnya tata krama hubungan sosial di sekolah, keluarga, dan masyarakat, norma-norma kehidupan, dan tata tertib sekolah. misalnya tata krama hubungan sosial di sekolah, keluarga, dan masyarakat, norma-norma kehidupan dan tata tertib sekolah.

### **3) Bidang Belajar**

Materi pelayanan BK bidang belajar, dikembangkan agar peserta didik memiliki konsep diri dalam kehidupan belajar.

contohnya adalah belajar efektif sesuai potensi diri, belajar kelompok, dan sikap dan kebiasaan belajar sesuai kondisi fisik dan psikis.

### **4) Bidang KARIER**

Materi pelayanan BK bidang KARIER, dikembangkan agar peserta didik memiliki konsep diri dalam penentuan arah KARIER. misalnya pilihan KARIER sesuai potensi fisik dan psikis, kursus-kursus pengembangan bakat, dan pilihan latihan KARIER.



### **c. Kegiatan Pelayanan BK**

Kegiatan pelayanan BK merupakan pelaksanaan program BK yang disusun/dikembangkan dalam rangka membantu mengoptimalkan perkembangan perilaku peserta didik. Berikut orientasi kegiatan pelayanan BK:

#### **1) Permasalahan dan perkembangan peserta didik secara individual**

Sasaran pelayanan BK di sekolah berorientasi pada permasalahan dan perkembangan peserta didik secara individual maka program satuan layanan itu hendaklah meletakkan aspek-aspek individual peserta didik sebagai fokus kegiatan.

Program kegiatan pelayanan BK terhadap peserta didik di sekolah adalah pelaksanaan pelayanan yang bertolak dari kebutuhan peserta didik/konseli.

#### **2) Fungsi pelayanan**

Kegiatan pelayanan BK merupakan pelaksanaan program BK dalam mengoptimalkan perkembangan perilaku, dalam pelaksanaannya berorientasi pada fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pemeliharaan dan pengembangan.

#### **3) Uraian kegiatan**

Uraian kegiatan dalam pelaksanaan layanan perlu memperhatikan karakteristik perkembangan fisik, psikologis, dan perilaku peserta didik. Misalnya, dalam proses layanan dilaksanakan metode diskusi untuk mengembangkan kemampuan sosial, memilih tempat duduk sesuai dengan pertumbuhan peserta didik SMP atau SMA/SMK, menumbuhkan kepercayaan diri dengan memberi kesempatan peserta didik mengeksplorasi diri, memberi penghargaan atau penguatan kepada peserta didik untuk membangun harga diri dan bersaing positif peserta didik.



#### **d. Strategi Pelayanan BK**

Data kebutuhan peserta didik yang sudah diperoleh merupakan dasar penyusunan program bimbingan dan konseling, yang selanjut dipergunakan untuk menentukan strategi yang akan dipakai dalam pelaksanaannya.

Hal penting dalam pelaksanaan dari strategi yang dipakai, selain kegiatan yang telah dikemukakan dengan menguasai karakteristik peserta didik, guru BK diharapkan untuk:

- 1) Menerapkan pendekatan bimbingan dan konseling yang memperhatikan perbedaan individual, dan
- 2) Tampil menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

#### **e. Evaluasi Program BK**

Evaluasi pelaksanaan program BK mengikuti prinsip-prinsip berikut.

- 1) Evaluasi bimbingan dan konseling harus memperkuat atau mengukuhkan perilaku yang diharapkan sebagaimana dirumuskan dalam tujuan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan.
- 2) Evaluasi bimbingan dan konseling harus menjadi motivator dan inspirator terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, baik, dan bermanfaat.
- 3) Evaluasi bimbingan dan konseling harus memiliki daya koreksi mendalam yang bersifat membangun baik bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor maupun bagi peserta didik.

### **D. Aktifitas Pembelajaran**

Kegiatan diklat tatap muka dilakukan melalui tahapan pendahuluan, mengkaji materi, melakukan aktivitas pembelajaran, presentasi dan konfirmasi, dan persiapan tes akhir. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

#### **1. Moda Tatap Muka Penuh**

- a. Peserta menyimak penjelasan tentang tugas, tujuan dan langkah kerja fasilitator.



- b. Peserta mengkopi file lembar kerja dari fasilitator.
- c. Peserta mengerjakan tugas Lembar Kerja tersebut sesuai dengan langkah kerja
- d. Peserta melaporkan hasil tugas sesuai kegiatan dalam langkah kerja.
- e. Peserta mendapatkan masukan dari peserta/kelompok lain dan fasilitator.
- f. Peserta menyempurnakan hasil tugas dan menyimpulkan pada fasilitator.

## 2. Moda Tatap Muka In, On, In

- a. Peserta mengkopi file Lembar Kerja dari fasilitator
- b. Peserta mempelajari isi Lembar Kerja
- c. Peserta Mengerjakan tugas Lembar Kerja tersebut sesuai dengan langkah kerja
- d. Peserta dapat mendiskusikan tugas dengan peserta lain atau teman sejawat fasilitator
- e. Peserta melaporkan hasil tugas sesuai dengan langkah kerja
- f. Peserta mendapatkan masukan dari peserta lain dan fasilitator.
- g. Peserta menyimpulkann hasil tugas pada fasilitator.

## E. Latihan Kasus /Tugas

Latihan tugas dalam modul ini digunakan untuk kegiatan diklat tatap muka, latihan tugas dibuat dalam bentuk lembar kerja.

Ketentuan dalam mengerjakan LK:

- Pada kegiatan pelatihan dengan pola tatap muka penuh peserta diminta untuk bekerja secara berkelompok, sehingga tumbuh nilai gotong royong antar sesama peserta, saling menghormati perbedaan, serta bertanggung jawab atas bagian pekerjaan yang harus diselesaikan.
- Pada kegiatan pelatihan dengan pola tatap muka in on in, peserta diminta untuk bekerja secara perorangan. Dengan melakukan tugas ini secara perorangan Saudara diharapkan mampu menunjukkan kemandirian dalam bekerja sebagai salah satu nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter.



Langkah Kegiatan penyelesaian LK, sebagai berikut:

- Pada kegiatan pelatihan TM penuh:
  - o Menyiapkan bahan bacaan dan buku sumber sesuai materi.
  - o Bekerja secara berkelompok (maks. 5 orang).
  - o Mendiskusikan hasil kerja kelompok secara bergantian.
  - o Melakukan perbaikan hasil kerja kelompok setelah menerima saran/masukan dari kelompok lain.
  
- Pada kegiatan pelatihan TM in on in, dilakukan pada saat kegiatan on the job learning :
  - o menyiapkan bahan bacaan dan buku sumber sesuai materi.
  - o mencermati dan memahami perintah yang ada pada LK
  - o mengerjakan tugas yang ada dalam lembar kerja (LK)
  - o membuat jurnal kegiatan penyelesaian tugas LK
  - o membuat laporan hasil kegiatan on the job learning.
  - o mempresentasikan hasil pelaksanaan on the job learning pada saat kegiatan in service learning 2 (in 2)

### 1. Lembar Kerja 2.1 (waktu 2X45 menit)

Lembar kerja 2.1 (LK-1.1) : Mengaplikasikan kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli. LK 2.1 ini bertujuan agar peserta mampu mengaplikasikan konsep kepribadian dalam pelayanan BK.

#### Tugas :

1. Jelaskan konsep pengembangan diri
2. Jelaskan konsep percaya diri
3. Jelaskan konsep harga diri
4. Jelaskan pelaksanaan pelayanan BK aplikasi kaidah-kaidah kesehatan mental terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan:
  - a. Penyusunan Program
  - b. Pengembangan Topik/Materi
  - c. Kegiatan Pelayanan BK
  - d. Strategi Pelayanan BK
  - e. Evaluasi Program BK



**2 Refleksi:**

Tuliskanlah apa yang Saudara rasakan terhadap nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran ini.

a. Relegius

.....  
.....  
.....  
.....

b. Nasionalis

.....  
.....  
.....  
.....

c. Mandiri

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

d. Gotong royong

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

e. Integritas

.....  
.....  
.....  
.....  
.....



## F. Rangkuman

Rasa percaya diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang, kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri sendiri secara adekuat dan menyadari kemampuan-kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya secara tepat. Terdapat 4 kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu: (1) mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri, (2) dukungan emosional dan persetujuan sosial, (3) prestasi, dan (4) mengatasi masalah (coping)

Harga diri merupakan suatu konstruk unidimensi yang berkaitan dengan perasaan yang dirasakan seorang individu, harga diri bergantung kepada persepsi yang diberikan significant others terhadap diri seseorang, harga diri juga menekankan pentingnya pendapat orang lain dalam memberikan penilaian diri yang didapatkan dengan adanya interaksi sosial.

## G. Evaluasi Formatif

Untuk pencapaian tujuan pembelajaran kegiatan 3, dilaksanakan kegiatan evaluasi formatif tes yang berbentuk pilihan ganda. Petunjuk untuk mengisi item-item tes ini dengan *“melingkari jawaban pertanyaan yang dianggap paling tepat dari option jawaban yang telah disediakan”!*

1. Kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli merupakan faktor penting dalam pembentukan integritas diri, Aplikasi kaidah-kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli dalam pelaksanaan pelayanan BK ditujukan agar peserta didik/konseli:
  - a. memiliki rasa percaya diri dan harga diri
  - b. terhindar dari bahaya narkoba
  - c. memiliki nilai nasionalisme dan gotong royong
  - d. terhindar dari salah pergaulan
2. Istilah yang tepat pada usaha guru BK memfasilitasi peserta didik/konseli agar memiliki pemahaman diri dan mengkonsepsikannya secara positif, adalah:



- a. penerapan **Self-esteem**
  - b. penerapan **Self efficacy**
  - c. penerapan **Self-concept**
  - d. penerapan **Self-confidence**
3. **General Self efficacy** adalah:
- a. Konsep pengetahuan individu terhadap perasaan positif yang dimilikinya dan seberapa jauh pengetahuan individu terhadap perasaan bernilai atau berharga dirinya
  - b. Konsep keyakinan individu terhadap kapasitas yang dimilikinya untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus
  - c. Konsep pemahaman individu dalam menyimpulkan, melihat potret dan mengkonsepsikan dirinya secara keseluruhan.
  - d. Konsep keyakinan individu terhadap penilaiannya atas kemampuan dirinya
4. Membangun rasa percaya diri peserta didik, dengan cara mengapresiasi kelebihan dan membantu mengatasi kelemahan yang ada pada diri peserta didik, adalah:
- a. mengetahui penyebab dari rendahnya rasa percaya diri
  - b. mengetahui sumber dukungan alternatif dapat diterima secara informal
  - c. mengetahui tugas-tugas penting apa yang sudah diselesaikan untuk mencapai tujuannya
  - d. mengetahui permasalahan apa yang sudah diselesaikannya
5. Dukungan emosional dan persetujuan sosial dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri remaja, sumber dukungan secara formal berupa:
- a. guru, pelatih, atau orang dewasa lainnya yang berpengaruh terhadap dirinya
  - b. orang tua
  - c. program-program
  - d. sarana prasarana



6. Ketika peserta didik memilih mengatasi masalahnya dan bukan menghindari, maka ia akan menjadi lebih mampu menghadapi masalah secara nyata, jujur, dan tidak menjauhinya, sebab:
  - a. kebanggaan dan keperayaan diri yang tinggi bila permasalahan yang terjadi berpihak kepada dirinya
  - b. perilaku ini menghasilkan suatu evaluasi diri yang mendorong dan meningkatkan rasa percaya diri
  - c. apapun hasil dari pengentasan permasalahan dirinya tidak akan disebut sebagai pengecut
  - d. akan disebut sebagai pahlawan dan itu penting bagi eksistensi (keberadaan) dirinya
  
7. Harga diri adalah suatu konstruk unidimensi yang berkaitan dengan:
  - a. penghargaan yang diberikan oleh orang lain
  - b. penilaian diri yang didapatkan dengan adanya interaksi sosial
  - c. perasaan yang dirasakan seorang individu
  - d. pandangan orang lain dalam menilai individu
  
8. Aplikasi kaidah-kaidah kepribadian, dalam menumbuhkan harga diri dengan cara mengembangkan perasaan yang kuat untuk menghargai diri sendiri dalam memaksimalkan potensi peserta didik/konseli, adalah dengan materi:
  - a. belajar untuk menyukai diri sendiri
  - b. belajar untuk selalu menghargai diri sendiri
  - c. menumbuhkan motivasi berprestasi
  - d. menumbuhkan harga diri
  
9. Belajar untuk menyukai diri sendiri adalah materi pelayanan BK yang dipakai dalam:
  - a. memfasilitasi peserta didik/konseli untuk dapat menyukai diri sendiri dengan menanamkan penerimaan diri.
  - b. memfasilitasi peserta didik/konseli untuk dapat menghargai diri sendiri dalam memaksimalkan potensinya



- c. memfasilitasi peserta didik/konseli untuk dapat memiliki rasa percaya diri.
- d. memfasilitasi peserta didik/konseli untuk mampu menghadapi masalah secara nyata, jujur, dan tidak menjauhinya.

10. Lingkup aplikasi Kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli dalam implementasi pelayanan BK, meliputi:

- a. Penyusunan Program BK, Pengembangan Topik/Materi, Kegiatan Pelayanan BK, Strategi Pelayanan BK, dan Evaluasi Program BK.
- b. Menerapkan pendekatan BK dengan memperhatikan dan mempertimbangkan perbedaan individual.
- c. layanan dasar; layanan responsif; perencanaan individual; dan dukungan sistem, mencakup: (a) manajemen program dan (b) personalia dan pengorganisasiannya.
- d. pelaksanaan layanan perlu memperhatikan karakteristik perkembangan fisik, psikologis, dan perilaku peserta didik/kkonseli.

## H. Kunci Jawaban

KP 3	
1	A
2	C
3	B
4	A
5	C
6	B
7	C
8	B
9	A
10	A



## I. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban Saudara dengan Kunci Jawaban Tes Formatif yang terdapat dibagian akhir materi pembelajaran 1 ini. Hitunglah jawaban Saudara yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Saudara terhadap materi sub bab ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Saudara yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Interpretasi tingkat penguasaan yang Saudara capai adalah:

90% - 100 %	= baik sekali
80% - 89 %	= baik
70 % - 79 %	= cukup
<70 %	= kurang

Apabila tingkat penguasaan Saudara mencapai 80 % ke atas, itu berarti Saudara telah mencapai kompetensi yang diharapkan untuk materi pembelajaran ini dengan baik. Saudara dapat meneruskan dengan materi selanjutnya. Namun sebaliknya, apabila tingkat penguasaan Saudara terhadap materi ini masih di bawah 80 %, Saudara perlu mengulang kembali materi pembelajaran, terutama subpokok bahasan yang belum Saudara kuasai.



## PENUTUP

Modul ini disusun untuk membantu peserta pelatihan dapat belajar secara mandiri, mengukur kemampuan diri sendiri, dan menilai dirinya sendiri dalam memahami konsep dan implementasinya dari materi pendidikan dan pelatihan. Melalui pembelajaran berbasis modul, harapannya peserta pendidikan dan pelatihan menguasai kompetensi pedagogis yang harus dikuasai dan dapat mengaplikasikannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Harapannya pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan menjadi lebih bermakna bagi para peserta didik yang diasuh oleh para peserta pendidikan dan pelatihan.

Penyusun sudah berupaya dengan maksimal, namun penyusun mengakui kalau modul ini masih banyak kekurangan. Pada kesempatan ini, penyusun mohon saran, masukan, dan kritik yang membangun terhadap modul ini yang akan senantiasa penyusun terima dengan tangan terbuka sebagai bahan perbaikan untuk penyusunan modul di masa-masa yang akan datang. Semoga modul ini memberikan manfaat bagi peserta pelatihan dan pembaca budiman lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, peny. Kartini Kartono.1995. *Kamus Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2008. *Theories of Personality*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Goldberg, L.R. 1993. “ The structure of Phenotypic Personality traits”. *American Psychologist* 48 : 26-34
- Hurlock, Elizabeth B. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco
- Syamsu, Yusuf, Dkk. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sunarto, B. A. Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta :Pt. Rineka Cipta
- Zimbardo, P. G., Gerrig, R. J. 1999. *Psychologie*. Berlin, Heidelberg : Springer - Verlag
- Winkel. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- <http://www.dedeyahya.com/2011/05/makalah-teori-kepribadian-humanistik.html>



## GLOSSARIUM

Moral	: adat istiadat peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan.
Moralitas	: kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral.
Afektif	: ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai mencakup watak, perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.
Konatif	: faktor penggerak yang bersumber pada kebutuhan dasar.
Kognitif	: salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.